

Pendekatan Komunitas dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Lingkungan Pemuda di Desa Ngabetan Kecamatan Cerme - Gresik

Yati Vitria¹, Prihatin Effendi²
^{1,2} Universitas Gresik, Indonesia

Received : 22 Oktober 2025, Revised : 30 Oktober 2025, Published : 8 November 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Yati Vitria

E-mail: yativitria31@gmail.com

Abstrak

Penyalahgunaan zat terlarang di kalangan anak muda adalah isu serius yang bisa berakibat buruk bagi kesehatan, kehidupan sosial, serta masa depan generasi. Melalui analisis situasi, terungkap bahwa angka penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja cukup tinggi, dengan kesadaran yang minim mengenai bahaya dari substansi terlarang ini. Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah untuk mencegah penyalahgunaan narkotika melalui pendekatan berbasis komunitas, yang melibatkan partisipasi aktif dari remaja, keluarga, serta tokoh masyarakat. Diharapkan dengan diadakannya kegiatan ini, kesadaran dan pemahaman remaja tentang risiko narkotika akan meningkat, di samping memperkuat pengawasan serta dukungan dari lingkungan sosial. Metode yang dipakai mencakup penyuluhan, diskusi kelompok, pelatihan bagi kader anti-narkoba, serta pembentukan kelompok dukungan sebaya. Hasil dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan remaja terkait bahaya narkotika, serta munculnya inisiatif dari komunitas untuk melaksanakan tindakan pencegahan secara berkelanjutan. Kesadaran di lingkungan pun meningkat berkat keterlibatan berbagai pihak yang turut berkontribusi menjaga agar lingkungan anak muda bebas dari narkotika. Pendekatan berbasis komunitas terbukti menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan produktif bagi para remaja.

Kata kunci - penyalahgunaan narkotika, pendekatan komunitas, pemuda, pencegahan, pengabdian

Abstract

Substance abuse among young people is a serious issue that can negatively impact health, social life, and the future of future generations. A situational analysis revealed that drug abuse rates among adolescents are quite high, with minimal awareness of the dangers of these illicit substances. The goal of this community service program is to prevent drug abuse through a community-based approach, involving the active participation of adolescents, families, and community leaders. It is hoped that this activity will increase adolescents' awareness and understanding of the risks of narcotics, while also strengthening supervision and support from the social environment. Methods used include counseling, group discussions, training for anti-drug cadres, and the formation of peer support groups. The results of the implementation of this activity show a significant increase in adolescents' knowledge regarding the dangers of narcotics, as well as the emergence of community initiatives to implement sustainable preventive measures. Awareness in the community has also increased thanks to the involvement of various parties who contribute to maintaining a drug-free environment for young people. A community-based approach has proven to be an effective strategy in creating a healthy and productive environment for adolescents.

Keywords - drug abuse, community approach, youth, prevention, community service

How To Cite : Vitria, Y., & Effendi, P. (2025). Pendekatan Komunitas dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Lingkungan Pemuda di Desa Ngabetan Kecamatan Cerme - Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1502 - 1508. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.649>

Copyright ©2025 Yati Vitria, Prihatin Effendi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Penyalahgunaan zat terlarang adalah sebuah isu yang rumit dan memprihatinkan dalam masyarakat, terutama di kalangan kaum muda. Sebagai generasi penerus, pemuda memiliki posisi penting dalam kemajuan bangsa, tetapi mereka juga sangat mudah terpengaruh oleh berbagai hal yang negatif, termasuk dalam hal penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Statistik dari Badan Narkotika Nasional (BNN) mengungkapkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkotika di antara remaja terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2018, sekitar 2,29 juta remaja dari beberapa provinsi di Indonesia terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, dengan laju peningkatan tahunan berkisar antara 24 hingga 28 persen di kalangan generasi muda. Pada tingkat lokal, Kabupaten Gresik merupakan daerah yang aktif dalam melawan penyalahgunaan narkotika. Kendati demikian, isu narkotika masih menjadi titik berat perhatian. Data yang dirilis oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gresik menunjukkan adanya beberapa kasus kejahatan narkotika dengan sejumlah tersangka yang sudah melalui proses hukum hingga awal tahun 2025. Pemerintah daerah dan BNN setempat terus mendorong program pencegahan serta edukasi, dan merencanakan penyusunan Peraturan Daerah (Perda) untuk memperkuat upaya dalam mencegah penyalahgunaan narkotika di Gresik. Berbagai kegiatan seperti perayaan Hari Anti Narkotika Internasional juga secara rutin diadakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. (Humas BNN, 2019) (Yulianto, 2025)

Di tingkat daerah, Kabupaten Gresik termasuk dalam wilayah yang proaktif dalam melaksanakan tindakan penanggulangan terhadap penyalahgunaan narkoba. Namun, isu narkoba tetap menjadi masalah yang sangat diperhatikan. Menurut informasi dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gresik, telah teridentifikasi sejumlah kasus kejahatan narkoba dengan beberapa pelaku yang sudah melalui proses hukum sampai awal tahun 2025. (Salim, 2024) Pemerintah setempat berkolaborasi dengan BNN daerah terus menerus mendorong program untuk mencegah dan menyebarkan informasi, serta merencanakan penyusunan Peraturan Daerah (Perda) demi mendukung usaha pencegahan penyalahgunaan narkotika di Gresik. Kegiatan seperti perayaan Hari Anti Narkotika Internasional juga secara rutin diselenggarakan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat, khususnya di kalangan para pemuda. (*Tersangka Kasus Tindak Pidana Narkotika, 2023*, n.d.)

Desa Ngabetan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, yang memiliki kekuatan dan ciri khas sosial ekonomi sebagai desa yang dihuni oleh komunitas pemuda yang dinamis, khususnya yang tergabung dalam Karang Taruna. Pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna di Desa Ngabetan menjadi pusat perhatian dalam kegiatan pelayanan masyarakat ini karena posisi penting mereka dalam mencapai dan memberikan pengaruh kepada anggota muda lainnya di area desa tersebut. Pencegahan dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif yang difokuskan pada pemuda Karang Taruna Desa Ngabetan. Pendekatan komunitas menjadi strategi utama yang digunakan untuk memberdayakan pemuda sebagai agen perubahan sosial, yang selanjutnya diharapkan mampu melakukan pengawasan dan edukasi kepada kelompok teman sebaya serta masyarakat luas secara berkelanjutan.

Faktor penyebab penyalahgunaan narkotika di kalangan pemuda sangat beragam, mulai dari dampak lingkungan sekitar, kurangnya pengetahuan mengenai risiko narkotika, hingga rendahnya kesadaran untuk mencegahnya. Situasi keluarga yang tidak harmonis dan lingkungan pergaulan yang bebas menjadi faktor utama yang mendorong mereka untuk terjebak dalam narkotika. (Anisyia Muthia H1, 2025) Oleh karena itu, langkah pencegahan yang efektif perlu melibatkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk keluarga, institusi pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan tokoh masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas menjadi salah satu metode penting dalam menangani masalah penyalahgunaan narkotika dengan memperkuat peran serta lingkungan sosial secara menyeluruh. (Poedji, 2025)

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menanggulangi dan menurunkan kasus penyalahgunaan obat terlarang di kalangan generasi muda di Desa Ngabetan melalui cara berbasis komunitas dengan berpartisipasi aktif pemuda Karang Taruna. Fokus dari aktivitas ini mencakup peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan pandangan positif pemuda mengenai risiko yang ditimbulkan oleh narkotika serta pembentukan sebuah lingkungan sosial yang mendukung upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan obat terlarang. (Jamal, 2020)

METODE

Strategi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pengetahuan mendalam mengenai risiko narkotika kepada para pemuda di Desa Ngabetan Kecamatan Cerme, serta memberdayakan mereka sebagai agen perubahan dalam komunitas. Proses pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Koordinasi Awal

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak desa, lembaga-lembaga masyarakat, dan pengurus Karang Taruna Desa Ngabetan untuk mendapatkan dukungan serta merencanakan waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Pada fase ini, juga dilakukan identifikasi mengenai kebutuhan serta karakteristik pemuda di desa yang akan menjadi mitra dalam kegiatan tersebut.

2. Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah yang interaktif dan diskusi kelompok yang melibatkan pemuda dari Karang Taruna. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan meliputi pengenalan mengenai narkotika, efek negatif penggunaan narkotika terhadap kesehatan fisik dan mental, risiko sosial, peraturan hukum seputar narkotika, serta cara pencegahan dan penanganan. Penyuluhan disusun agar bersifat komunikatif dan mudah dipahami, didukung oleh media visual serta contoh kasus nyata.

3. Monitoring dan Evaluasi

Tim melaksanakan pemantauan secara rutin terhadap kemajuan kelompok peer support dan kader anti-narkoba, serta melakukan evaluasi terhadap perubahan sikap dan perilaku pemuda melalui wawancara dan survei sederhana. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk meningkatkan program dan menyesuaikan strategi pencegahan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Narkotika

Narkotika adalah senyawa atau obat yang berasal dari sumber tanaman atau non-tanaman yang dapat menyebabkan penurunan atau modifikasi kesadaran, kehilangan sensasi, serta menimbulkan kecanduan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009 terkait Narkotika, narkotika diidentifikasi sebagai senyawa atau obat yang berasal dari sumber tanaman atau non-tanaman yang dapat menyebabkan penurunan atau modifikasi kesadaran, kehilangan sensasi, dan berpotensi mengakibatkan kecanduan, sehingga dapat membahayakan kesehatan dan mengganggu interaksi sosial.

2. Peraturan Penyalagunaan Narkotika

Narkotika merujuk pada zat atau obat yang dapat diperoleh dari sumber alami maupun sintesis, yang dapat mengubah atau menurunkan kesadaran, menghilangkan rasa, serta memiliki kemungkinan menimbulkan ketergantungan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 yang berkaitan dengan Narkotika, narkotika didefinisikan sebagai zat atau obat yang berasal dari sumber alami maupun buatan, yang dapat mengakibatkan perubahan atau penurunan dalam kesadaran, hilangnya sensasi, dan dapat menyebabkan ketergantungan, sehingga berpotensi merugikan kesehatan serta mengganggu interaksi sosial.

Narkotika dibedakan menjadi beberapa kategori berdasarkan dampaknya, kemungkinan ketergantungan, dan fungsinya dalam bidang medis. Berikut adalah tipe-tipe narkotika yang sering dikenal:

- a. Golongan I: Zat yang tidak diperbolehkan untuk terapi dan sangat berpotensi menyebabkan ketergantungan, seperti heroin, ganja, kokain, ekstasi, dan opium.
- b. Golongan II: Zat yang dapat dipakai dalam pengobatan tetapi penggunaannya sangat diawasi, misalnya morfin, kodein, dan petidin.
- c. Golongan III: Zat dengan aturan penggunaan yang lebih longgar dalam pengobatan, seperti beberapa jenis turunan kodein dan opiat dengan dosis rendah.(Puslitadin, n.d.)

3. Dampak Narkotika

Dampak dari penggunaan narkotika ini sangat beragam, mulai dari perasaan euforia, penurunan kesadaran, gangguan pada sistem saraf pusat, hingga kerusakan fisik dan mental, serta potensi untuk menimbulkan ketergantungan berkepanjangan. Pengetahuan mengenai jenis

dan risiko narkotika menjadi dasar krusial untuk upaya pencegahan di kalangan generasi muda. (Sinaga, 2023)

Penyalahgunaan obat terlarang adalah masalah yang rumit dan sangat mengkhawatirkan dalam konteks sosial dan kesehatan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Sebagai penerus bangsa, pemuda memiliki peranan penting dalam kemajuan negara, tetapi mereka juga mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif, termasuk penggunaan obat-obatan terlarang. (Dodon, 2016) Menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), tingkat penyalahgunaan narkotika di antara remaja terus meningkat dengan signifikan. (Negeri & Utara, 2024) Pada tahun 2018, sekitar 2,29 juta remaja di beberapa provinsi di Indonesia terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, dengan tren kenaikan tahunan berkisar antara 24-28% di kalangan kaum muda. (Puslitadin, n.d.)

4. Faktor Penyalahgunaan

Kegiatan pelayanan masyarakat yang diadakan di Desa Ngabetan, Kecamatan Cerme, dengan pendekatan komunitas terhadap para pemuda Karang Taruna menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang risiko narkotika. Setelah dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan pemuda mengenai dampak negatif narkotika terhadap kesehatan fisik dan mental, serta bahaya sosial dan hukum yang terkait. Selain itu, pembentukan kelompok dukungan sebaya dan kader anti-narkoba telah berhasil memotivasi para pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika di komunitas mereka. (Muhammad Reuben Marcello & Zainudin Hasan, 2024) (Aziz et al., 2025)

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, masalah dalam keluarga, dan tekanan ekonomi. (Wahyu, 2022) Pendidikan yang intensif mengenai risiko narkotika di sekolah-sekolah dan masyarakat, serta peningkatan pengawasan dari orang tua, memiliki peran penting dalam mencegah penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja. Selain itu, keterlibatan komunitas atau lingkungan sosial terbukti memperkuat ketahanan mental pemuda terhadap pengaruh narkotika. (Hani Hanifah et al., 2025)

Penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya pemahaman dan sikap yang baik terhadap narkotika memiliki dampak yang signifikan dalam usaha untuk mencegah penggunaan narkotika di antara para remaja. (Pengabdian Kepada Masyarakat et al., 2025) Sikap buruk dan minimnya dukungan dari teman sebaya menjadi hambatan utama dalam upaya pencegahan, sehingga keterlibatan kelompok dukungan sebaya sangat penting untuk memperbaiki situasi ini. Pelatihan relawan anti-narkoba sebagai agen transformasi juga dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam memperluas edukasi dan pengawasan terkait penyalahgunaan narkotika. (Urip Pratama et al., 2023)

Program pencegahan yang melibatkan berbagai unsur masyarakat seperti keluarga, sekolah, dan komunitas secara komprehensif sangat dianjurkan untuk menjangkau generasi muda dengan efektif. Pemerintah dan Badan Narkotika Nasional (BNN) juga telah melaksanakan beragam inisiatif sosialisasi, pelatihan keterampilan hidup, serta kampanye anti-narkoba yang berkontribusi pada penciptaan suasana tanpa narkoba bagi remaja. Namun, selalu terdapat kendala dalam implementasinya di lapangan, sehingga diperlukan penilaian berkala dan perubahan strategi supaya program pencegahan dapat memberikan hasil yang maksimal. (Journal et al., 2025)

5. Pendekatan berbasis Komunitas

Di dalam lingkungan Desa Ngabetan, pencegahan melalui pendekatan berbasis komunitas dengan memberdayakan pemuda Karang Taruna telah menunjukkan hasil yang positif, khususnya dalam memperkuat peran sosial dan meningkatkan kesadaran bersama. (Amir et al., 2022) Keberhasilan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang melibatkan keterlibatan aktif masyarakat lokal sebagai rekan utama dalam inisiatif pencegahan narkotika. (Wahyu, 2022)



Gambar 1. Foto Bersama dengan para Pemuda

Karang Taruna merupakan sebuah lembaga sosial yang berfungsi sebagai tempat pembinaan serta pengembangan generasi muda di tingkat desa. Di Desa Ngabetan, Kecamatan Cerme, Karang Taruna aktif dalam mengembangkan rasa peduli sosial dan tanggung jawab pemuda terhadap berbagai masalah di masyarakat, termasuk upaya pencegahan penyalahgunaan obat terlarang. Organisasi ini menjalankan peran sebagai fasilitator dan penyedia pendidikan dengan mengadakan pertemuan rutin, kegiatan sosial, serta penyuluhan yang melibatkan pemuda sebagai agen transformasi. (Oktoriny et al., 2021) Karang Taruna memiliki peran krusial dalam mengkoordinasi dan memberdayakan para pemuda agar dapat berfungsi sebagai kader penanggulangan narkoba, memberikan motivasi kepada teman-teman sebaya, serta meningkatkan solidaritas sosial di wilayah desa. Melalui proses pembinaan serta pelatihan yang berkelanjutan, Karang Taruna Desa Ngabetan mengembangkan kesadaran kolektif dan partisipasi aktif para pemuda dalam melindungi lingkungan dari penggunaan narkotika secara tidak benar. (Andita Fitri Andini et al., 2025)



Gambar 2. Foto saat peserta mengajukan pertanyaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari program pelayanan kepada masyarakat yang menggunakan pendekatan berbasis komunitas untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Desa Ngabetan Kecamatan Cerme dengan pendekatan yang berfokus pada komunitas dengan melibatkan keterlibatan aktif dari remaja, keluarga, dan pemimpin masyarakat terbukti sukses dalam meningkatkan tingkat kesadaran serta pemahaman tentang risiko narkoba. Metode yang digunakan termasuk penyampaian informasi, diskusi kelompok, pelatihan bagi kader anti-narkoba, dan pembentukan kelompok dukungan sebaya, semua berhasil merangsang inisiatif komunitas dalam upaya pencegahan yang berkelanjutan. Dampak positif dapat dilihat dari peningkatan kesadaran di kalangan pemuda, penguatan kontrol sosial, dan terciptanya lingkungan yang lebih sehat dan produktif. Partisipasi dari berbagai elemen masyarakat

memperkuat kerjasama dan dukungan, sehingga metode ini memiliki potensi besar sebagai strategi pencegahan penyalahgunaan narkotika yang berkelanjutan di Desa Ngabetan.

Saran dari kegiatan selanjutnya yaitu harus adanya pengembangan anak muda melalui inisiatif pelatihan yang fokus pada peningkatan wawasan, kemampuan, dan kepemimpinan sehingga mereka dapat berperan secara aktif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Teknik keterlibatan seperti diskusi kelompok dan pelatihan komunikasi yang efisien dapat memperkuat kesadaran serta rasa tanggung jawab sosial di kalangan pemuda di Desa Ngabetan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. kepada kepala Desa Ngabetan yang sudah memberikan tempat
2. Kepada BNN Kabupaten Gresik yang sudah memberikan penyuluhan.
3. Kepada Universitas Gresik dan Mahasiswa KKN
4. Kepada para pemuda karang taruna di Desa Ngabetan

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, L., Fitria, Syam, F. S., & Budhiartie, A. (2022). Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Pelajar di Kabupaten Tebo. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6, 145–156.
- Andita Fitri Andini, Rohayatin, T., & Yamardi. (2025). Collaborative Governance Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja. *Jurnal Praxis Idealis*, Vol. 02(Nomor. 01), hlm. 1-19.
- Anisya Muthia H1, J. E. 2 dan F. A. (2025). Upaya Kepolisian dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja. *Jurnal Studi Hukum dan Administrasi Publik*, 2, 82–89.
- Aziz, A., Maulana, R., Nurbuana, A. B., & Bangsa, U. B. (2025). *Remaja Cerdas, Masa Depan Gemilang dengan Sosialisasi Anti Narkoba Sebagai Pilar Generasi Emas*. 03(04), 473–482.
- Dodon. (2016). Upaya Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Melalui Program Keren (Kader Edukatif Anti Narkoba) Oleh Bnn. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.30649/aamama.v19i1.40>
- Hani Hanifah, Dita Hasibuan, Dora Perawati Sihotang, Eniya Rianta Sema Kudadiri, Inez Christy Saragih, & Mariana Yulistia Sinaga. (2025). Remaja Cerdas, Tanpa Narkoba: Upaya Meningkatkan Kesadaran Remaja Desa Percut Terhadap Bahaya Narkoba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5235–5238. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1389>
- Humas BNN. (2019). Gresik Resik Narkoba. *2 Oktober 2019*, 2. <https://bnn.go.id/gresik-resik-narkoba/>
- Jamal, I. M. (2020). The early preventive effort of narcotic abuse at senior high school (SMA) in Aceh Besar and Sabang (A study according to Islamic law). *Samarah*, 4(1), 282–312. <https://doi.org/10.22373/sjhc.v4i1.6764>
- Journal, C. D., Pannyiwi, R., Christianingsih, S., Hanim, R. Z., Rappang, K. S., Narkoba, P., & Rappang, S. (2025). *Pendidikan Kesehatan Terhadap Pencegahan Peredaran Dan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa*. 6(3), 5184–5187.
- Muhammad Reuben Marcello, & Zainudin Hasan. (2024). Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja : Strategi Edukasi, Pengawasan, dan Dukungan. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 3(4), 282–293. <https://doi.org/10.55606/jhpis.v3i4.4460>
- Negeri, I., & Utara, S. (2024). *Faktor-faktor Kenakalan Remaja pada Remaja Usia 13-15 Tahun Najib Hasbilah Zein¹, Mhd. Fuad Zaini Siregar²*. 2, 32–42.
- Oktoriny, F., Kurnia, M. L., Yunimar, Rahmat, A., Boiziardi, Dwikornid, Puspita, L., & Jemmy, M. (2021). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara, Unitas Padang Volume 4, Nomor 1, Februari 2021*. 4, 35–39.
- Pengabdian Kepada Masyarakat, J., Bhara, A., Hukum Bahaya Seks Bebas Dan Pencegahan Pernikahan Dini Di SMA Sekolah Rakyat Bekasi Rabiah Al Adawiah, P., Afrilia, R., Rahmawati Anggun, D., Cahyani Putri Yuslian, D., Caesar, A., & Wahyu Anggara, M. (2025). Abdi Bhara. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 122–130. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/abdibhara/index>
- Poedji, P. (2025). Pengendalian Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Generasi Muda. *Isu Sepekan*, 1–2.
- Puslitadin. (n.d.). Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja Meningkat. *2019*, 12. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>

- Salim, A. (2024). Desa Ngabetan Gresik Gelar Talk Show Malam Mingguan Cegah Narkoba dan Kenakalan Remaja. *jatim.net*. <https://jatimnet.com/desa-ngabetan-gresik-gelar-talk-show-malam-mingguan-cegah-narkoba-dan-kenakalan-remaja>
- Sinaga, H. (2023). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 821–829.
- Urip Pratama, Fauziah Fauziah, & Rahmayana Rahmayana. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba Pada Remaja Di MAN 6 Aceh Besar Kecamatan Kuta Baro. *Jurnal Ventilator*, 1(2), 306–316. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i2.1083>
- Wahyu, Y. F. D. (2022). Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung. *Jurnal ilmu politik dan pemerintahan*, 1(69), 5–24.
- Yulianto, F. (2025). BNN Kabupaten Gresik Jadikan Benteng Pencegahan Narkoba dari Tingkat Desa. *radargresik.id*. <https://radargresik.jawapos.com/politik-pemerintahan/836551351/bnn-kabupaten-gresik-jadikan-benteng-pencegahan-narkoba-dari-tingkat-desa>